

Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo

Maulidya Octaviani Bustamin¹, Citra Rani Angga Riswari², Alda Raharja³

¹⁻³Universitas Dr. Soetomo

Email penulis / korespondensi : lidyaocta@unitomo.ac.id

ABSTRAKSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "*Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo*" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja konstruksi terhadap pentingnya penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam aktivitas pembangunan. Sektor konstruksi merupakan salah satu bidang dengan tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi, terutama pada pekerjaan struktur dan pekerjaan di ketinggian. Oleh karena itu, intervensi edukatif menjadi langkah preventif yang strategis untuk meminimalkan potensi kecelakaan kerja. Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi, penyuluhan interaktif, diskusi, serta demonstrasi penggunaan alat pelindung diri (APD). Materi yang disampaikan meliputi identifikasi bahaya kerja, pengendalian risiko, penggunaan APD yang benar, serta prosedur tanggap darurat di lokasi proyek. Dalam pelaksanaannya, pre-test tidak dapat dilakukan secara tertulis karena sebagian pekerja belum memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai, sehingga evaluasi pemahaman dilakukan melalui pendekatan lisan dan observasi langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD dan kesadaran terhadap risiko kerja di lingkungan proyek pembangunan masjid. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif di lingkungan proyek konstruksi Kampus Universitas Dr. Soetomo.

Kata kunci : Edukasi K3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Resiko Kerja, Pekerja Konstruksi

ABSTRACT

The Community Service (PkM) activity, titled "Occupational Safety and Health (K3) Education for Workers Building the Baabush Sholihin Mosque on the Dr. Soetomo University Campus," aims to increase construction workers' understanding and

awareness of the importance of implementing Occupational Safety and Health (K3) principles in construction activities. The construction sector is a sector with a high risk of occupational accidents, particularly in structural work and work at heights. Therefore, educational interventions are a strategic preventative measure to minimize the potential for workplace accidents. The activity was implemented through outreach, interactive counseling, discussions, and demonstrations on the use of personal protective equipment (PPE). The material presented covered occupational hazard identification, risk control, proper PPE use, and emergency response procedures at the project site. The pre-test could not be conducted in writing due to the lack of adequate reading and writing skills among some workers. Therefore, understanding was assessed through oral approaches and direct observation. The results of the activity indicated an increase in workers' understanding of the importance of PPE use and awareness of occupational risks within the mosque construction project environment. This activity is expected to contribute to creating a safer, healthier, and more productive work culture within the Dr. Soetomo University Campus construction project environment.

Keywords: *Construction Worker, Occupational Safety and Health, OHS Education, Work-related Risks*

PENDAHULUAN

Masjid Baabush Sholihin di lingkungan Universitas Dr. Soetomo Surabaya merupakan salah satu pusat kegiatan ibadah dan sosial kampus yang ramai dikunjungi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, serta masyarakat umum. Aktivitas yang berlangsung di area masjid, baik pada proses pembangunan, renovasi, maupun kegiatan operasional, memiliki potensi risiko terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3). K3 seringkali belum menjadi prioritas utama di lingkungan non-industri seperti masjid. Padahal, potensi bahaya seperti jatuh, tersandung, kebakaran, atau kerusakan instalasi listrik dapat membahayakan pekerja pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi K3 yang mudah dipahami dan menarik. Edukasi K3 dipilih karena dinilai efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas, interaktif, dan mudah diingat. Melalui video edukasi, infografis digital, dan poster interaktif, pesan-pesan K3 dapat diterima dengan lebih baik oleh pekerja. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan Masjid Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Dengan edukasi K3, pesan-pesan K3 akan tersampaikan dengan lebih efektif, sehingga tercipta lingkungan ibadah yang aman, nyaman, dan bebas risiko.

Dalam konteks pembangunan fisik, khususnya pembangunan masjid Baabush Sholihin di Kampus Universitas Dr. Soetomo, pekerja konstruksi menghadapi berbagai bahaya seperti kerja di ketinggian, penggunaan alat berat, dan paparan material berisiko tinggi. Sektor konstruksi dikenal sebagai salah satu sektor yang rawan terhadap kecelakaan kerja karena interaksi intens antara tenaga kerja, mesin, dan lingkungan kerja yang dinamis. Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip K3 dapat menyebabkan tingginya angka kecelakaan serta berdampak pada kesehatan dan

keselamatan pekerja secara langsung (Jannah, 2026).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan sebuah upaya dalam melindungi hal-hal yang berbahaya agar semua orang yang berada pada lingkungan kerja selalu dalam keadaan aman dan sehat (Hadiyanti, 2018). Menciptakan lingkungan untuk bekerja yang aman dan sehat akan meminimalisir terjadinya insiden atau kecelakaan yang dapat menyebabkan absen kerja yang berkepanjangan serta biaya yang signifikan bagi Perusahaan (Rohimat, 2022). Tenaga kerja yang terluka atau sakit dapat menghambat produktivitas serta mengganggu tugas. Penyelenggaraan keselamatan kerja pada dasarnya bertujuan untuk menemukan kelemahan yang ada dan kemungkinan terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja. Fungsi ini terdiri dari menemukan sebab dan akibat kecelakaan dan menyelidiki apakah dapat dikendalikan atau tidak (Rahayu, 2018).

Produktivitas tenaga kerja merupakan komponen penting untuk bisnis, karena semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, semakin banyak output atau hasil kerja yang dapat disampaikan dalam jumlah waktu tertentu. Untuk mencapai produktivitas yang maksimal juga harus memperhatikan hal-hal lain yang masih berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja (Chaniago, 2016). Diantaranya adalah adanya kesempatan kerja, keinginan kerja, efisiensi dan keefektifan kerja, kemampuan kerja, serta pengalaman dan pengetahuan yang mendukung proses kerja. Produktivitas tenaga kerja diukur dengan menggunakan metode pendapatan fisik per orang atau jam kerja per orang berdasarkan waktu kerja yang dapat dinyatakan dalam jam, hari, atau tahun (Yulistria, 2021). Dengan mengambil langkah-langkah ini diterjemahkan ke dalam unit kerja, atau jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pekerja yang bekerja sesuai dengan kriteria pelaksanaan dalam satu jam. Singkatnya, Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberhasilan seluruh perusahaan. Dengan penerapan K3 dimungkinkan untuk mencegah kecelakaan dan cedera akibat kerja, mencegah absensi karyawan, yang meningkatkan kepuasan kerja dan menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat mengarah pada kesuksesan karyawan di masa depan (Sutrisno, 2019).



Gambar 1. Foto Proyek Pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus UNITOMO

Fokus pengabdian ini yaitu ada pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengedukasi pekerja agar mampu mengenali potensi bahaya dan menerapkan langkah pencegahan, memanfaatkan media audiovisual untuk transfer pengetahuan yang lebih efektif. Serta menguatkan kapasitas pekerja masjid dalam menciptakan lingkungan aman, sehat, dan nyaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor dengan tingkat kecelakaan kerja tertinggi sehingga penerapan budaya keselamatan (*safety culture*) menjadi sangat penting. Hasil observasi pada proyek pembangunan gedung menunjukkan bahwa kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD dan mematuhi prosedur keselamatan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang sebenarnya dapat dicegah melalui peningkatan kesadaran pekerja, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta pengawasan yang konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, Widyaningrum, dan Jufriyanto (2024) menunjukkan bahwa proyek pembangunan masjid memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi sehingga memerlukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara sistematis. Dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) dan *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC), penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi 11 jenis pekerjaan dengan 37 potensi bahaya yang tersebar pada berbagai tahapan pekerjaan konstruksi. Bahaya yang ditemukan meliputi risiko jatuh dari ketinggian, tertimpa material, terjepit peralatan kerja, hingga tersengat listrik. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa identifikasi bahaya dan pengendalian risiko secara dini merupakan langkah penting dalam mencegah kecelakaan kerja pada proyek pembangunan masjid. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor perilaku pekerja (*unsafe action*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Temuan tersebut menjadi dasar bahwa edukasi K3 kepada pekerja pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pekerja dalam mengenali potensi bahaya serta menerapkan prosedur kerja yang aman selama proses pembangunan berlangsung.

Menurut Shafira dkk. (2025), penerapan K3 tidak hanya bertujuan melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Melalui kajian literatur yang dilakukan, diketahui bahwa lingkungan kerja yang aman mampu meningkatkan kenyamanan bekerja, mengurangi kehilangan waktu akibat kecelakaan, serta meningkatkan motivasi dan kinerja pekerja konstruksi. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan K3 dipengaruhi oleh komitmen manajemen, ketersediaan fasilitas keselamatan, kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pelaksanaan edukasi secara berkelanjutan.

Handayani, dkk (2024) menyatakan bahwa kebijakan K3 memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja pekerja konstruksi. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa penerapan kebijakan K3 yang didukung oleh komitmen organisasi, pelatihan keselamatan, pengawasan, serta penyediaan fasilitas keselamatan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan. Sebaliknya, lemahnya implementasi kebijakan K3 berpotensi meningkatkan angka kecelakaan kerja, menurunkan produktivitas, dan menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa edukasi K3 merupakan bagian dari implementasi kebijakan keselamatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi pekerja dalam mengenali bahaya, memahami prosedur kerja yang aman, serta membentuk perilaku kerja yang sesuai dengan prinsip keselamatan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi K3 pada pekerja pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo menjadi salah satu bentuk implementasi kebijakan keselamatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

METODOLOGI

Kegiatan edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pertama, tahap sosialisasi meliputi koordinasi dengan pihak kampus dan pengelola proyek, pertemuan dengan pekerja dan mandor, serta penyusunan jadwal dan media edukasi. Kedua, tahap pelaksanaan mencakup penyuluhan K3, pelatihan dan demonstrasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), praktik identifikasi bahaya di lapangan, serta pemasangan media edukasi K3. Ketiga, tahap monitoring meliputi kegiatan observasi langsung, wawancara dan memberikan bimbingan tambahan. Keempat, tahapan evaluasi diwujudkan dengan melakukan pro-test, penilaian kualitatif, penyusunan laporan dan memberikan penghargaan berupa sertifikat. Kelima, tahapan keberlanjutan program menerapkan prinsip keselamatan dan menyerahkan semua luaran yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan akan dilaksanakan melalui tahapan berikut:

1. Sosialisasi
 - a. Melakukan koordinasi dengan pihak kampus dan pengelola proyek pembangunan masjid untuk memperoleh izin dan dukungan kegiatan.
 - b. Melaksanakan pertemuan awal dengan pekerja dan mandor untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan edukasi K3.
 - c. Menyusun jadwal pelatihan dan menyiapkan sarana pendukung seperti alat peraga, materi pelatihan, dan media edukatif (poster, leaflet, spanduk K3).

2. Pelaksanaan

- a. Penyuluhan/Edukasi K3:
Pemberian materi secara sederhana dan interaktif mengenai pentingnya K3, potensi bahaya kerja, serta cara pencegahannya.
- b. Pelatihan dan Demonstrasi Penggunaan APD:
Memberikan contoh penggunaan alat pelindung diri (helm, rompi, sepatu safety, sarung tangan, kacamata pelindung) secara benar.
- c. Praktik Pengenalan Bahaya di Lapangan:
Menunjukkan area berisiko di lokasi proyek dan cara penataan lingkungan kerja yang aman.
- d. Pemasangan Media Edukasi K3:
Menempatkan poster dan spanduk peringatan di area proyek untuk meningkatkan kesadaran dan pengingat harian bagi pekerja

Tabel 1. Indikator Proses (Pelaksanaan Sosialisasi)

No.	Luaran	Indikator Keberhasilan	Capaian
1	Partisipasi peserta	Jumlah pekerja yang hadir dalam sosialisasi dan pelatihan	Tercapai, 13 tukang hadir semua (terlampir daftar hadir)
2	Keterlibatan aktif	Peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti praktik penggunaan APD	≥ 80% peserta aktif
3	Ketersediaan media edukasi	Poster, spanduk, leaflet, dan alat peraga terpasang dan digunakan	Tercapai 100%
4	Pelaksanaan Kegiatan	Sosialisasi, demonstrasi, dan simulasi terlaksana sesuai jadwal	Tercapai 100%

Peran dan Komitmen Mitra untuk edukasi K3

Tujuannya untuk menunjukkan bahwa mitra (pihak yang menjadi sasaran kegiatan, seperti pengelola proyek atau pekerja) terlibat aktif dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan, bukan sekadar menjadi objek. Pihak pelaksana pembangunan Masjid

Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo sebagai mitra kegiatan berkomitmen untuk:

1. Mendukung penuh pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan K3, baik dalam penyediaan waktu, tempat, maupun koordinasi dengan para pekerja di lapangan.
2. Melibatkan seluruh pekerja proyek untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik penerapan K3 secara aktif.
3. Menyiapkan fasilitas pendukung kegiatan, seperti area pelatihan, sumber listrik, serta izin akses di lingkungan proyek.
4. Mendorong penerapan hasil pelatihan melalui pengawasan dan pembiasaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama proses pembangunan berlangsung.
5. Menunjuk perwakilan pekerja atau mandor sebagai “kader K3”, yang akan bertugas menjaga keberlanjutan penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di proyek.

6. Bersedia bekerja sama dengan pihak tim pengabdian dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pasca pelaksanaan program.

Dengan adanya komitmen ini, diharapkan kegiatan edukasi K3 dapat berjalan lancar, bermanfaat langsung bagi pekerja, serta menjadi contoh penerapan budaya keselamatan kerja di lingkungan kampus Universitas Dr. Soetomo.

Jumlah Pekerja = 13 Pekerja terdiri dari:

- a. Kepala Tukang (1) = Satamin
- b. Tukang (7) = Taufik, Rohman, Samsudin, Kusumo, Mariman, Suhan, Kosim
- c. Pembantu Tukang (5) = Toyyib, Japar, Satawi, Didik, Diki

3. Monitoring

- a. Melakukan observasi langsung terhadap penerapan K3 di lapangan setelah pelatihan.
- b. Mencatat tingkat kepatuhan penggunaan APD dan penerapan perilaku kerja aman.
- c. Melakukan wawancara singkat dengan pekerja untuk mengetahui perubahan pemahaman dan sikap terhadap keselamatan kerja.
- d. Memberikan bimbingan tambahan jika masih ditemukan perilaku kerja yang tidak aman.

4. Evaluasi

- a. Melakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan.
- b. Melakukan penilaian kualitatif terhadap perubahan sikap dan perilaku pekerja setelah kegiatan.
- c. Menyusun laporan hasil pelaksanaan dan rekomendasi untuk penerapan K3 berkelanjutan di proyek-proyek lain di lingkungan kampus.
- d. Memberikan sertifikat atau penghargaan simbolis bagi pekerja yang aktif dan disiplin menerapkan K3 sebagai bentuk motivasi.

5. Keberlanjutan Program

- a. Membentuk tim kecil dari pekerja dan mandor sebagai “Kader K3” yang bertugas mengingatkan rekan kerja untuk selalu menerapkan prinsip keselamatan.
- b. Menyerahkan panduan sederhana K3 kepada pihak pengelola proyek dan kampus sebagai pedoman penerapan K3 di proyek berikutnya.
- c. Mengusulkan agar Universitas Dr. Soetomo menjadikan kegiatan edukasi K3 sebagai program rutin setiap ada kegiatan pembangunan di lingkungan kampus.
- d. Menjalin kemitraan lanjutan antara tim dosen dan pihak kampus untuk pendampingan serta penelitian terapan terkait penerapan K3 di proyek kecil menengah.
- e. Menyusun laporan akhir kegiatan PkM.
- f. Membuat artikel publikasi di media kampus dan jurnal pengabdian.

Tabel 2. Indikator Hasil (Output dan Outcome) yang menunjukkan hasil langsung dari kegiatan berupa peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pekerja terhadap K3.

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Keberhasilan	Capaian
1	Peningkatan pengetahuan	Nilai post-test meningkat $\geq 30\%$	$\geq 80\%$ peserta mengalami peningkatan nilai
2	Pemahaman terhadap K3	Pekerja mampu menyebutkan minimal 3 prinsip dasar K3 dan jenis APD yang wajib digunakan	$\geq 90\%$ peserta dapat menjawab benar
3	Kepatuhan penggunaan APD	Jumlah pekerja yang menggunakan APD secara benar saat bekerja meningkat	$\geq 80\%$ pekerja menggunakan APD setiap hari
4	Penerapan budaya aman	Pekerja menunjukkan perilaku saling mengingatkan dan menjaga keselamatan di area kerja	$\geq 70\%$ menunjukkan perilaku positif

Kriteria Keberhasilan:

Kegiatan Edukasi K3 dinyatakan berhasil apabila memenuhi $\geq 80\%$ dari total indikator capaian berikut:

1. Peserta hadir $\geq 90\%$ dari jumlah pekerja.
2. Nilai post-test meningkat minimal 30%
3. Minimal 80% pekerja konsisten menggunakan APD setelah pelatihan.
4. Media edukasi K3 terpasang dan digunakan secara efektif.
5. Terbentuk kader atau penanggung jawab K3 di lapangan.



Gambar 2. Luaran Video Edukasi K3 untuk Pekerja Masjid Baabush Sholihin Kampus UNITOMO

Gambar 2 menunjukkan luaran berupa video edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang disusun sebagai media pembelajaran bagi para pekerja pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo (UNITOMO). Video ini berisi materi mengenai pentingnya penerapan K3, pengenalan potensi bahaya di lokasi proyek, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang benar, serta langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja. Media edukasi ini dirancang agar mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pekerja

terhadap penerapan K3 selama proses pembangunan berlangsung. Link Youtube luaran video edukasi K3 <https://youtu.be/ZArW8HhMXdA>



Gambar 3. Luaran Infografis Edukasi K3 tentang Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

Luaran kegiatan lain berupa media infografis edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dirancang untuk mendukung peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap aspek keselamatan pada pekerjaan pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Unitomo. Media edukasi yang dihasilkan terdiri atas 3 poster berukuran A3 dan 2 banner berukuran 3 × 2 meter. Infografis memuat informasi penting tentang jenis-jenis alat pelindung diri dan kawasan wajib menggunakan APD yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap aspek keselamatan di lingkungan proyek pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Unitomo.

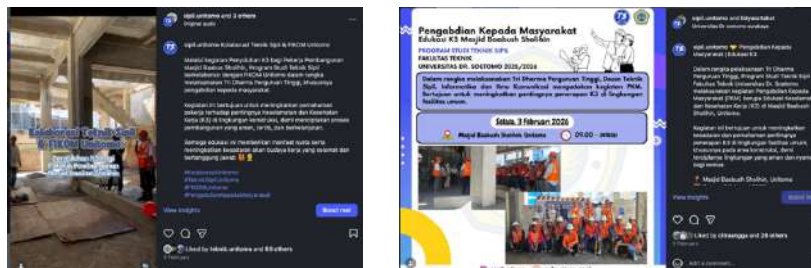


Gambar 4. Luaran Infografis Edukasi K3 Pekerja Masjid Baabush Sholihin Kampus UNITOMO

Materi yang disajikan meliputi larangan untuk mencegah tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, perintah yang harus ditaati sebagai panduan pelaksanaan pekerjaan secara aman, identifikasi bahaya untuk memberikan informasi mengenai potensi risiko di area kerja, kondisi aman yang menunjukkan jalur evakuasi, titik kumpul, atau area yang aman digunakan, informasi mengenai pemadam api sebagai petunjuk lokasi dan penggunaan alat pemadam kebakaran, serta informasi umum dan label indikasi yang berfungsi memberikan petunjuk, peringatan, dan identifikasi fasilitas keselamatan.

Penyampaian informasi melalui infografis yang komunikatif dan mudah dipahami diharapkan mampu mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih aman, tertib, dan sesuai dengan prinsip-prinsip K3 di lingkungan proyek.

Seluruh media dirancang dengan tampilan visual yang informatif, komunikatif, dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi sarana edukasi bagi pekerja, pengawas, dan pihak terkait dalam menciptakan budaya kerja yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan proyek.



Gambar 4. Laporan Akhir PkM ke media sosial instagram Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Komunikasi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Pembangunan Masjid Baabush Sholihin Kampus Universitas Dr. Soetomo* telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja konstruksi terhadap pentingnya penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam aktivitas pembangunan.

Melalui metode sosialisasi, diskusi interaktif, serta demonstrasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pekerja memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif mengenai identifikasi potensi bahaya, pengendalian risiko, serta pentingnya penggunaan APD secara konsisten. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan pre-test tertulis karena sebagian peserta belum memiliki kemampuan membaca yang memadai, evaluasi secara lisan dan observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan sikap terhadap praktik kerja yang lebih aman. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif pada proyek pembangunan di lingkungan Universitas Dr. Soetomo. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan monitoring penerapan K3 agar perubahan perilaku kerja dapat terjaga secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Dr. Soetomo dengan Program DIPA Pengabdian Dasar Unitomo Tahun 2025/2026 yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Semoga pengabdian ini bisa menjadi manfaat bagi universitas, dosen, dan juga pekerja yang mendapatkan pelatihan tentang keamanan dalam bekerja

BIODATA

Maulidya Octaviani Bustamin, ST, M.MT merupakan dosen Teknik Sipil pada Fakultas Teknik Universitas Dr Soetomo, Surabaya, Indonesia yang memiliki minat di bidang Manajemen Konstruksi. Lulus dari S1 dan S2 Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Saat ini lebih sering berkecimpung di penelitian mengenai Manajemen Proyek, K3, serta Manajemen Kualitas. Email lidyaocta@unitomo.ac.id

Citra Rani Angga Riswari S.Sos., M.Med.Kom adalah dosen Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Dr Soetomo, Surabaya, Indonesia. Ia memiliki minat penelitian dalam komunikasi pariwisata, digital dan studi audio visual. Email citra.unitomo@unitomo.ac.id

Alda Raharja, S.Kom., M.MT. adalah dosen Jurusan Teknik Prodi Teknik Informatika di Universitas Dr. Soetomo, Surabaya. Ia memiliki keahlian di bidang Sistem Informasi serta Decision Support System. Email alda.raharja@unitomo.ac.id

REFERENSI

- Agustin, S. (2021). *The Importance of Implementing Occupational Safety and Health (K3) for Employee Productivity Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi Produktivitas Kerja Karyawan*.
- Ardiansyah, R., Widyaningrum, D., & Jufriyanto, M. (2024). *Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerjaan proyek peningkatan fasilitas umum (pembangunan masjid) dengan metode JSA dan HIRARC*. INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 7(4), 1397–1403.
- Chaniago, H. (2016). *Manajemen Kantor Kontemporer*. In Bandung: Akbar Limas Perkasa, CV.
- Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2018). *Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 3(3), 12.
- Handayani, F., dkk. (2024). *Studi literatur faktor kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi*. Journal of Civil Engineering, Building and Transportation (JCEBT).
- Jannah & Khoiriyah (2026). *Edukasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja di Proyek Perbaikan Gedung Sekolah X di Jakarta*



- Rahayu, F. D. (2018). *Hubungan Antara Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan*. Journal Psikologi, 5(2), 58–64.
- Rohimat, R. I. (2022). *Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan Industri Makanan Kasus di Daerah Kabupaten Bandung*. 19(2), 61–67.
- Rst, R., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. 9(2), 155–166.
- Shafira, A. D., Alvionita, E., Wahyuni, S., & Hasibuan, A. (2025). *Pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kinerja pada pekerja konstruksi: Literature review*. JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 279–286
- Sutrisno (2019). *Mengukur produktivitas kerja: Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tannady, H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (I)*. Expert.